



Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek

Ulfa Dwi Wulandari

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Bagus Setiawan

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email Korespondensi : wulandaridwi100202@gmail.com

Abstract The family is an institution that has responsibility for providing education. The family is a core component in forming a child's character. Families generally consist of two important elements, namely father and mother. Every family definitely has its own way of providing care to children. Thus, the character formed in children will also vary, especially in the aspect of learning discipline. The aim of this research is to describe the form of parenting patterns applied by parents in forming learning discipline for students in class VIII-C MTsN 2 Trenggalek and to describe the factors underlying parenting patterns in an effort to form learning discipline for students in class VIII-C MTsN 2 Trenggalek. The method used by researchers is a qualitative-descriptive research method with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research show that there are three forms of parenting patterns applied by parents in forming learning discipline for students in class VIII-C MTsN 2 Trenggalek, namely authoritarian, democratic and permissive parenting patterns. Furthermore, the factors that influence parenting patterns in shaping the learning discipline of class VIII-C students at MTsN 2 Trenggalek include ideology, geographical location and ethical, religious, economic and lifestyle norms.

Keywords: Parenting Style, Parents, Learning Discipline

Abstrak Keluarga merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Keluarga menjadi komponen inti dalam pembentukan karakter anak. Keluarga umumnya terdiri atas dua elemen penting yaitu ayah dan ibu. Setiap keluarga pasti memiliki cara tersendiri kaitannya dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Maka dengan demikian, karakter yang terbentuk atas diri anak juga akan beragam khususnya dalam aspek kedisiplinan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh yang diaplikasikan orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek dan untuk mendeskripsikan faktor yang mendasari pola asuh orang tua dalam upaya membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan jika bentuk pola asuh yang diaplikasikan orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek ada tiga yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek meliputi ideologi, letak geografis dan norma etis, religius, ekonomi, dan gaya hidup.

Kata kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Kedisiplinan Belajar

LATAR BELAKANG

Orang tua merupakan elemen penting dalam kehidupan setiap anak. Dalam hal ini orang tua yang merupakan ayah dan ibu akan menjalankan peranannya bukan hanya dalam hal mendidik melainkan juga termasuk mengasuh dan mengarahkan anaknya dengan harapan tercapainya fase tertentu yang membantu anak menuju kesiapan dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Gunarsa dalam Rayani memberikan penjelasan jika pola asuh merupakan

Received: Mei, 31, 2024; Accepted: Juni 28, 2024; Published: Agustus 30, 2024;

* Ulfa Dwi Wulandari: wulandaridwi100202@gmail.com---

metode pengasuhan yang diaplikasikan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya. Pendidik disini diartikan sebagai orang tua terkhusus ayah dan ibu.

Hurlock dalam Adeliyah menjelaskan jika pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 meliputi pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dengan demikian, poin inti yang perlu untuk diperhatikan adalah urgensi daripada pola asuh itu sendiri, dimana masing-masing orang tua bukan hanya sebatas memberikan orientasinya kepada anak melalui pola asuh melainkan orang tua harus faham esensi dari pola asuh itu sendiri. Ketika berbicara permasalahan pola asuh, dewasa ini banyak kasus orang tua yang mengasuh anak mereka dengan sistem memaksakan kehendak dan juga ada yang *los control* dengan memberikan keleluasaan tanpa batas. Tentu hal demikian mengandung pro dan kontra sebab pola asuh yang baik pasti memiliki sisi *balance* terhadap kedua hal tersebut.

Keberadaan keluarga dalam memngemban fungsi pola asuh orang tua akan secara tidak langsung membentuk karakter anak, dimana anak akan menunjukkan karakter tersebut ketika berada di luar rumah salah satunya ketika anak masih di sekolah. Aspek karakter anak yang juga turut perlu dikembangkan oleh orang tua adalah kedisiplinan. Kedisiplinan disini bukan hanya akan bermanfaat ketika anak sedang berada di sekolah melainkan juga akan bermanfaat ketika anak sudah menjadi bagian dari sebuah masyarakat. Disiplin belajar menjadi salah satu aspek karakter sosial yang sangat penting untuk dimiliki oleh anak khususnya ketika anak masih mengemban tanggungjawab sebagai seorang siswa. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nova Dwi Nur Fauziah dan Nanang Koirul Umam (2023) dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak dimana jenis pola asuh yang di gunakan orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam karakter anak.

Peneliti memutuskan untuk meneliti kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek disebabkan karena setelah dilakukan observasi kelas VIII-C mengalami permasalahan mengenai kedisiplinan belajar. Ketika dilesik lebih lanjut, memang upaya sekolah dalam membentuk kedisiplinan untuk siswanya sudah diusahakan, akan tetapi suatu hasil yang baik belum tentu bisa tealisasikan secara instan melainkan memerlukan proses. Bukti jika MTsN 2 Trenggalek sudah mengupayakan ketertiban dari siswanya yaitu bisa dilihat dari adanya tata tertib yang mengatur kedisiplinan siswa di sekolah. Selanjutnya juga ada teguran untuk memberikan efek jera dari guru ketika kedisiplinan itu dilanggar oleh siswa ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti hanya melakukan observasi pada mata pelajaran

IPS dengan mengacu kepada aspek ketaatan waktu belajar siswa kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan demikian bisa dipertegas jika tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh yang diaplikasikan orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek dan mendeskripsikan faktor yang mendasari pola asuh orang tua dalam upaya membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Orang Tua

Subagia menjelaskan jika orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Subagia menjelaskan jika pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Hurlock dalam Adeliyah menjelaskan jika pola asuh dibagi menjadi 3 jenis yakni (a) pola asuh otoriter, (b) pola asuh demokratis, (c) pola asuh permisif. Berikut adalah penjelasannya:

1. Pola Asuh Otoriter

Gunarsa dalam Imam Hasan Masduq memaparkan bahwa pola asuh otoriter yakni pengasuhan pembatasan terhadap anak dan wajib ditaati serta tak ada kesempatan untuk berpendapat serta jika terbukti melakukan pelanggaran atas peraturan-peraturan yang sudah diberlakukan maka akan diberikan sanksi yang berat. Pola asuh otoriter juga menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Beberapa indikator pola asuh otoriter, yakni: orang tua mengatur dan membatasi pergaulan anak, orang tua memberlakukan aturan pergaulan anak dan aturan tersebut harus dipatuhi oleh anak, orang tua membolehkan anak untuk bertindak sendiri

dalam menyelesaikan suatu masalah, orang tua mengharuskan anak bertanggung jawab atas tindakan yang ia lakukan tanpa diberi tahu mengapa anak harus bertanggung jawab.

2. Pola Asuh Demokratis

Gunarsa dalam Rusmaladewi *et all* memaparkan bahwa anak di bawah pola pengasuhan demokratis memiliki kebebasan yang tidak mutlak dalam penanaman karakter disiplin pada anak, penuh pengertian saat proses membimbing dalam keluarga, dan jika keinginan anak tidak selaras dengan harapan maka orang tua akan menjelaskan menggunakan rasio dan objektif agar anak mengerti apa yang sebenarnya terjadi di dalam dirinya. Beberapa indikator pola asuh demokratis, yakni: orang tua bersifat acceptance dan mengontrol tinggi, orang tua memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat atau mengajukan pertanyaan, orang tua menunjukkan sikap realistis pada kemampuan anak, orang tua membebaskan anak dalam memilih dan bertindak namun diimbangi dengan penyampaian baik dan buruk atas keputusan yang diambil, orang tua bersikap sangat hangat dan selalu membimbing anak.

3. Pola Permisif

Gunarsa menjelaskan mengenai penerapan pola asuh permisif bahwa terbukti kewenangan penuh terletak di anak dan tidak diimbangi dengan rasa tanggung jawab, kurang adanya kontrol dan komunikasi yang baik terhadap anak serta orang tua hanya berperan sebagai fasilitator. Beberapa indikator pola asuh permisif, yakni: orang tua acuh tak acuh terhadap pergaulan anaknya, orang tua kurang dalam memberikan perhatian kepada anak, dan jarang berkomunikasi untuk sekedar mengeluh dan berpendapat, orang tua tidak menerapkan aturan dalam kehidupan anak, orang tua tidak menuntut anak bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya.

Faktor Pola Asuh Orang Tua

Walker dalam Umi Mundrikah *et all* yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya ideologi yang berkembang dalam diri orangtua, letak geografis dan norma etis, orientasi religious, status ekonomi, dan gaya hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Mulyani menjelaskan jika penelitian kualitatif-deskriptif adalah jenis penelitian yang cenderung

menampilkan gambaran lengkap perihal setting sosial dan klarifikasi atas fenomena tertentu. Adapun cara yang dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan beberapa variabel yang memang berkenaan dengan fenomena yang diteliti. Analisis deskriptif yang disajikan dalam penelitian kualitatif ditampilkan secara objektif tanpa adanya perlakuan khusus (manipulasi). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek dengan mengambil 4 siswa sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dijadikan peneliti alat memperoleh data yaitu ada 3 teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin diartikan sebagai sebuah media yang eksistensinya menciptakan pembatas pada tingkah laku dan gerak gerik suatu individu yang mana didalamnya memuat tata tertib manusia sebagai individu atau kelompok dalam sebuah masyarakat. Dengan disiplin maka akan mendorong peningkatan kualitas diri individu menjadi lebih baik lagi kedepannya. Penelitian ini berpacu kepada indikator ketaatan belaa berikut ini:

Tabel 1. Indokator Disiplin Belajar

No	Indikator
1	Ketaatan waktu belajar
2	Ketaatan terhadap tugas-tugas belajar
3	Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
4	Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang

Sumber Jurnal Pendidikan Ekonomi 2(2) 2007

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data jika MTsN 2 Trenggalek khususnya kelas VIII-C mengalami beberapa permasalahan dalam hal disiplin belajar diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Permasalahan Peserta Didik Kelas VIII-C

No	Permasalahan Peserta Didik di Dalam Kelas	VIII-C
1	Tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan di depan kelas	5
2	Tidak mengerjakan tugas PR di rumah melainkan dikerjakan di sekolah dengan alasan lupa	2
3	Tidak mengikuti KBM ketika jam pelajaran berlangsung (bolos kelas)	-
4	Tidak terlalu mempedulikan hasil (nilai) dari pengerjaan tugasnya	4
5	Membuat kegaduhan di dalam kelas	4

Sumber Catatan guru IPS tahun ajaran 2023/2024

Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti melakukan observasi lebih lanjut mengenai tingkat kedisiplinan belajar siswa satu kelas untuk mengetahui tingkat kedisiplinan

belajar siswa apakah masuk dalam kategori kedisiplinan belajar baik, kurang atau sedang. Dengan demikian diketahui kecenderungan pengausuhan orang tua yang seperti apa dan dampaknya terhadap persentase tingkat kedisiplinan siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3. Persentase Kedisiplinan Belajar Kelas VIII-C

Kategori	Persentase
Baik	Persentase tingkat kedisiplinan belajar = $\frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$
Sedang	Persentase tingkat kedisiplinan belajar = $\frac{8}{30} \times 100\% = 27\%$
Kurang	Persentase tingkat kedisiplinan belajar = $\frac{10}{30} \times 100\% = 33\%$

Sumber: Observasi Peneliti Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan data diatas diperoleh data jika tingkat kedisiplinan belajar kategori baik, sedang, dan kurang yang ditunjukkan oleh siswa MTsN 2 Trenggalek berturut-turut adalah 40%, 27%, 33%. Dikarenakan peneliti melihat dari sudut pandang permasalahan disiplin belajar siswa, maka tingkat kedisiplinan kategori sedang dan kurang masuk kedalam siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan di kelas walaupun berbeda konsistensinya yaitu selalu dan jarang. Ketika persentase antara tingkat kedisiplinan belajar kategori kurang dan sedang digabung maka akan diperoleh persentase 57%. Dengan demikian, jika dibandingkan antara kedisiplinan belajar kategori baik dengan kedisiplinan belajar kategori kurang dan sedang maka akan bernilai berturut-turut yaitu 40%:57%. Peneliti menarik kesimpulan jika mayoritas siswa kelas VIII-C telah mengalami permasalahan kedisiplinan belajar. Penelitian ini hanya berfokus kepada kedisiplinan belajar dengan berpacu kepada indikator ketaatan waktu belajar. Adapun permasalahan yang dijadikan acuan peneliti dalam melakukan observasi tingkat kedisiplinan belajar selama proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran IPS bahwa di kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek masih terdapat 1) beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi dengan spesifikasi permasalahan seperti ketika diberikan pertanyaan atau mengulang materi yang disampaikan guru sebelumnya tidak bisa menjawab dan beberapa siswa mengobrol sendiri dengan teman ketika guru memaparkan materi. 2) Membuat kegaduhan di dalam kelas dengan spesifikasi permasalahan seperti clometan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saling lempar benda asing (kepalan kertas) ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pola asuh orang tua menurut Subagia dijelaskan sebagai tanggungjawab setiap orang tua atas sebuah keluarga, termasuk mengambil peran dalam menjalankan tugas-tugas rumah tangga. Orang tua dalam hal ini diartikan sebagai ayah dan ibu. Peranan orang tua atas anak disini bisa mengarah kemana saja baik itu dalam hal mendidik, mengasuh, ataupun

membimbing, dimana beberapa hal ini merupakan wujud naluriah pertanggungjawaban sebagai orang tua. Maka dari itu pola asuh disini sangatlah penting untuk diaplikasikan oleh orang tua sedari dini terhadap anak supaya kelak anak bisa mencapai perkembangan yang optimal, khususnya dalam hal karakter yang ditunjukkan ketika dilur rumah. Menurut Gunarsa dalam Nilam Permata keluarga harmonis ditandai dengan seluruh anggota keluarga yang merasakan damai dan senang serta tidak ada rasa ketegangan, kecewa, serta saling menerima apa adanya tanpa memandang kekurangan satu sama lain baik dalam aspek mental, fisik ataupun emosional. Hurlock dalam adeliyah menjelaskan jika pola asuh disini secara umum dibagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Peneliti hanya mengambil 4 sampel siswa sebagai narasumber penelitian beserta orang tua mereka. Peneliti mengambil 4 sampel siswa dengan teknik *purposive sampling* dengan berlandaskan beberapa kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah penjelasannya:

Pola Asuh yang Diaplikasikan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter lebih memiliki karakteristik jika orang tua menerapkan batasan paten kepada anak dimana anak diwajibkan mematuhi segala bentuk aturan yang telah orang tua buat dengan demikian anak akan terpacu bergerak sesuai kehendak orang tua. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung menunjukkan rasa tidak nyaman, tertekan dan terkekang yang mengakibatkan hubungan antara anak dan orang tua menjadi renggang serta kurang dalam aspek keterbukaan dan transparansi dalam komunikasinya. Pernyataan diatas dibenarkan oleh Baumrind dalam Bun *et all* menjelaskan jika pola asuh orang tua yang otoriter mayoritas memiliki sisi negatif salah satunya yaitu hubungan orang tua dan anak tidaklah baik sebab anak merasa tidak aman didekat orang tua karena keseringan dihukum.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh interpretasi jika orang tua Zaki yaitu Ibu Sundhiah telah membatasi pergaulan anak. Untuk selanjutnya Bu Sundhiah juga memberikan pembenaran jika terdapat aturan yang diterapkan dan Zaki dituntut untuk mematuhi. Selain terkesan mengekang dan menuntut lebih, bu Sundhiah juga membolehkan anak bertindak secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya bu Sundhiah juga menekankan tanggungjawab supaya Zaki bisa mengetahui konsekuensi apabila berlaku menyimpang, namun dalam hal ini Zaki tidak

diberitahu oleh Bu Sundhiah atas kesalahan apa dia memperoleh hukuman, jadi Zaki dituntut untuk bisa sadar diri.

Jika dihubungkan hasil observasi lapangan maka hasil yang diperoleh menjabarkan jika pola asuh otoriter yang diaplikasikan orang tua akan membuat anak cenderung menunjukkan tingkat kedisiplinan kurang, hal demikian tergambar pada hasil observasi dimana penelitian di dalam kelas menunjukkan jika anak mengalami permasalahan dengan kedisiplinan belajar seperti anak tidak memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi dan anak yang membuat gaduh dalam kelas. Temuan peneliti diperkuat oleh Bun *et all*, bahwa pola asuh otoriter cenderung menjadikan anak tidak disiplin.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang relevan dimana pola asuh ini mengusung pengasuhan yang menekankan kepada kebebasan yang diberikan oleh tua namun kebebasan yang dimaksud bukanlah kebebasan tanpa batas melainkan kebebasan mutlak yang disertai dengan control orang tua. Orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis cenderung mengutamakan kemajuan anak dengan mendorong kepada anak menuju perkembangan yang positif. Perkembangan positif bisa terlihat dari karakter yang ditunjukkan oleh anak di segala situasi baik di rumah atau di sekolah bahkan di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh interpretasi jika orang tua Rahel dan Galih yaitu bu Maesaroh dan bu Sulistianik telah mencerminkan sikap *acceptence* dan control tinggi terhadap anaknya dengan memberikan pembiasaan dan selalu mengingatkan ketika anak berbuat menyimpang. Selanjutnya orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa berpendapat dan mengajukan pertanyaan, hal demikian dilakukan agar anak bisa mengekspresikan dirinya sendiri. Selanjutnya orang tua juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, seperti orang tua yang senantiasa tidak menuntut lebih mengenai batas kemampuan anaknya. Orang tua dalam pola asuh demokratis juga membebaskan anak memilih dan bertindak namun diimbangi dengan penyampaian baik dan buruk atas keputusan yang diambil, dengan demikian anak akan introspeksi diri ketika melakukan kesalahan dan bisa berbenah kearah yang lebih baik. Selanjutnya orang tua juga menunjukkan sikap hangat kepada anak.

Jika dihubungkan hasil observasi lapangan maka hasil yang diperoleh menjabarkan jika pola asuh demokratis yang diaplikasikan orang tua akan membuat anak cenderung menunjukkan tingkat kedisiplinan baik dan sedang, hal demikian tergambar pada hasil observasi dimana penelitian di dalam kelas peneliti dapat menyimpulkan jika anak jarang bahkan tidak sama sekali menunjukkan permasalahan dalam kedisiplinan belajar selama

proses belajar mengajar berlangsung di kelas seperti anak memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi dan anak tidak membuat kegaduhan di dalam kelas. Beberapa dampak pola asuh demokratis terhadap karakter anak dibenarkan oleh Shochib bahwa orang tua yang bersikap demokratis cenderung mendorong anak menuju perkembangan positif.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif lebih menekankan kepada kewenangan penuh yang berada di tangan anak dalam hal ini bisa dikatakan sebagai orang tua yang membebaskan anaknya tanpa batas. Orang tua hanya bertindak sebagai fasilitator saja bagi anak tanpa menjalin hubungan yang harmonis kepada anak. Orang tua dalam hal ini memiliki orientasi pengakuan dimana anak diberikan kebebasan tanpa batas kepada anak. Subagia menjelaskan jika anak dengan pola asuh permisif cenderung kurang dalam hal memberikan rasa hormat kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh interpretasi jika orang tua Fitra yaitu bu Wonti telah menerapkan pola asuh permisif dimana bisa teramat dari aplikasi pola asuh yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari berikut. Bu Wonti cenderung acuh terhadap pergaulan Fitra, yang dibuktikan dengan bu Wonti yang tidak mengontrol perteman anaknya. Selanjutnya bu Wonti juga kurang dalam memberikan perhatian kepada anak, hal ini tercermin dari kecenderungan keputusan yang diberikan sepenuhnya kepada anak. Untuk dalam hal aturan, bu Wonti tidak terlalu menekankan kepada Fitra, jadi dalam hal ini terkesan membiarkan tanpa batasan. Tanggungjawab anak juga tidak ditekan oleh bu Wonti dimana hal ini tidak ada hukuman yang diberikan bu Wonti atas anaknya walaupun berbuat menyimpang sekalipun.

Jika dihubungkan hasil observasi lapangan maka hasil yang diperoleh menjabarkan jika pola asuh permisif yang diaplikasikan orang tua akan membuat anak cenderung menunjukkan tingkat kedisiplinan kurang. Hal demikian tergambar pada hasil observasi dimana penelitian di dalam kelas peneliti dapat menyimpulkan jika anak menunjukkan permasalahan dalam kedisiplinan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas seperti anak tidak memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi dan anak yang membuat gaduh dalam kelas. Pernyataan peneliti di atas didukung oleh teori Subagia bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh permisif cenderung rendah dalam memberikan hormat terhadap orang lain dan anak kesulitan mengendalikan perilakunya.

Faktor yang Mendasari Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek

Walker dalam Umi Mundrikah *et all* memaparkan jika faktor yang mempengaruhi pembentukan pola asuh orang tua meliputi:

1) Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua

Idiologi yang dimiliki oleh setiap orang tentu berbeda-beda, maka dengan demikian ideologi disini memuat keyakinan orang tua menurunkan keyakinannya mengenai suatu hal di masa sekarang kepada anak dengan harapan apa yang diyakini orang tua bisa menurun dan tertanam pada anak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil jika tiga informan orang tua menganggap belajar merupakan hal yang penting bagi anak. Dengan demikian ideologi positif yang semula orang tua miliki orang tua bisa terwujud turun-temurun kepada anak. Temuan penelitian ini berkaitan dengan gagasan yang telah disampaikan Soerjanto Poespowardjojo jika ideologi adalah suatu pilihan yang jelas dan membawa komitmen untuk mewujudkannya.

2) Letak geografis dan norma etis

Hal ini berhubungan dengan perbedaan tradisi norma antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil jika tiga informan beranggapan jika anak memiliki karakter disiplin belajar tinggi maka anak akan memperoleh penghargaan dari orang tuanya serta orang tua akan memberi sanksi jika anak melakukan pelanggaran atas apa yang telah disepakati bersama. Temuan penelitian ini berkaitan dengan gagasan Subagia jika tradisi yang sudah menjadi kebiasaan akan memegang peranan penting dalam membentuk dan membina karakter individu.

3) Orientasi religious

Religious berhubungan dengan kepercayaan dan keimanan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil jika tiga informan beranggapan jika orang tua selalu membimbing anak sesuai ajaran agama yang dianutnya dan orang tua selalu mengajak anak beribadah sesuai ajaran agama yang dianutnya. Hal demikian sesuai dengan yang disampaikan Indrijati dimana penyelenggaraan pendidikan anak didasarkan pada berbagai landasan yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan religius serta landasan keilmuan baik teoretis maupun empiris.

4) Status ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil jika empat informan beranggapan jika ketika anak didukung dengan ekonomi orang tua yang baik maka segala macam

keperluan dan tuntutan pendidikan anak bisa dipenuhi secara maksimal. Pernyataan diatas selaras dengan yang disampaikan oleh Hurlock dalam Siti Fathimah Az-Zahra dimana dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orang tua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orang tua sesuai.

5) Gaya hidup

Gaya hidup disini berkaitan dengan cara individu menyikapi kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil beranggapan jika tiga informan orang tua beranggapan jika baik sibuk/tidak sibuk bekerja tetap memperhatikan anak dan berkomunikasi dengan baik. Hal demikian sesuai dengan yang disampaikan oleh Leslie Baxter dan Barbara Montgomery bahwa suatu hubungan terbentuk melalui dialog dan komunikasi yang tidak berjalan secara linier melainkan lebih kompleks demi menghindari adanya ketegangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pola asuh orang tua yang diaplikasikan oleh wali murid siswa kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek terdapat 3 jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Jika dikaitkan dengan indikator disiplin belajar aspek ketaatan waktu belajar maka bisa disimpulkan dari ketiga jenis pola asuh, yang paling memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan belajar siswa selama di dalam kelas adalah pola asuh demokratis. Selanjutnya untuk faktor yang paling dominan menjadi dasar pola asuh orang tua siswa kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek adalah faktor ekonomi yang berhubungan dengan fasilitas khususnya dalam menunjang pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Afini, A., Aprilia, D., Raharjo, S., & Sukmawati, R. (2023). Korelasi antara pola asuh dan kebiasaan belajar terhadap prestasi matematika siswa sma di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 14(1).
- Amarullah, A., & Uce, L. U. L. (2024). Pengaruh Ideologi Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Mantan Kombatant Gerakan Aceh Merdeka. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, April.
- Amelia, S. S. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun A. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2).
- Az-Zahra, S. F., Pertiwi, H., Athaullah, M. D. A., & ... (2024). Pengaruh Pola Asuh Keluarga

- Terhadap Karakter Anak Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan ...*, 2(1).
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang
- Darmawanti, R. R. (2023). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Ijagaed: Indonesia Jurnal Of Islamic Golden Age Education*, 3(2).
- Ekawati, A. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Anak yang Berkonflik Hukum Di Bapas Kelas I Bandung Ati Ekawati. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1).
- Fauziah, N. D. N., & Umam, N. K. (2023). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1).
- Hermawan, F. Z. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar S
- Hilyatul Adeliyah. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Gema Bidan Indonesia*.
- Islam, J. P., Zaenulloh, M. R., Pendidikan, P., Anak, I., Dini, U., Tinggi, S., Islam, A., & Ittihad, A. (2024). *Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap*. 2(01).
- Islami, D. R., & Konradus, N. (2022). Pola Asuh Demokratis Dan Kemampuan Sosialisasi Pada Mahasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(2).
- Istikomah, I. H. M. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlaq Di Masyarakat Petani. *Jurnal Cendekia*, 15(1).
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1).
- Mamonto, S. dkk. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1). Linus.
- Mariani, A. A., & Hidayat, I. W. (2023). Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1).
- Mukhlisin, A., Wildyani, E. P., Ariesky, R. Z., Isnawan, K., & Bunda, B. (2024). Kebijakan Wali Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di Kelas. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1),
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mundrikah, U., Handayani, A., Lestari, F., & Studi Bimbingan Dan Konseling, P. (2024). *Korelasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Pemilihan Karier Pada Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 3 Weleri* (Vol. 2, Issue 6, pp. 2313–2322).
- Murtiningsih, R., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11).
- Najmudin, M. F., Khotima, N. A., & Lubis, R. F. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga*

Dan Pendidikan), 10(01).

Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).

Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2021). Analisa Penyebab Bullying Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2).

Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).

Rayani, D. (2023). Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pengasuhan Demokratis Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Pra Remaja. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan ...*, 9.

Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1).

Rusmaladewi, R., & Ananda, K. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Eskpresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Jekan Raya. *Pintar Harati : Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 19(1).

Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (1st ed.). Nilacakra.